

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus

1. Sejarah Singkat

Awal mula berdirinya Madrasah Tsanawiyah Miftakhul Ma'arif adalah bermula dari sebuah gagasan serta ide-ide cerdas dari tokoh agama kiai Sofwan lalu beliau menyampaikan gagasan ini kepada tokoh masyarakat dan agama, sebuah gagasan dan ide mendirikan sekolah yang representatif sebagai wadah mendidik generasi muda Islam. Para tokoh agama menyambut baik ide positif itu, di antaranya KH. Abdul Mannan beliau mendukung secara penuh dengan mewakafkan tanahnya. Dari gagasan itu dan rapat-rapat yang dilakukan, maka disepekati untuk membangun Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ma'arif.¹

Di awal-awal pendirian kegiatan pembelajaran masih dilakukan di kediaman KH. Abdul Manan dan KH. Ma'ruf Amin dan pelaksanaan pembelajaran dijalankan pada sore hari. Sekitar 10 tahun pembelajaran masih seperti itu, sebab pada masa ini pelaksanaan pembelajaran masih kurang memadai, dan menggunakan sarana prasarana yang ada dan masih sangat sederhana.

Setelah kepulungan tokoh muda KH. Subchan dari pondok pesantren beliau meneruskan estafet dengan menjadi pionir dari segala yang ada di madrasah. Kepemimpinan KH. Subchan tersebut tepatnya mulai pada tanggal 19 Nopember 1975, oleh karena itu tanggal tersebut menjadi tanda berdirinya Madrasah Miftahul Ma'arif di Desa Kaliwungu.

Sewaktu era KH. Subchan, madrasah mulai mengalami perkembangan yang signifikan mulai dari jumlah murid dan sarana prasarana yang ada. Pada awalnya jumlah murid hanya 70 dan guru 6, tetapi daritahun-ketahun khususnya sejak tahun 1980 terjadi peningkatan jumlah murid dan mulai saat itulah proses pembelajaran dijalankan pada pagi hari.

¹ Dokumentasi Sejarah Madrasah Tsanawiyah Nu Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus Tahun 2020

Struktur kepengurusan pada masa itu sebagai berikut:

- a. Penasehat : KH. Abdul Manan
- b. Anggota : KH. Ma'ruf Amin
- c. Anggota : K. Sumari
- d. Anggota : H. Noor yatin
- e. Kepala : KH. Subchan
- f. Wakil Kepala : Mastur
- g. Sekretaris : Ircham
- h. Bendahara : Sumarto

Setelah berjalan beberapa tahun, akhirnya sarana prasarana sudah mulai terpenuhi, sehingga gedung yang semula hanya dua kelas bertambah menjadi 6 kelas. Dan pada tahun 1995 sudah mengikuti akreditasi. Mulai dari terdaftar, diakui, disamakan, hingga pada tahun 2004 menjadi terakreditasi A sampai sekarang.²

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus

a. Visi

Visi MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus adalah “Cerdas dan Berkuwalitas Dalam Pemahaman serta Penerapan Ilmu dan Tehnologi Yang Berlandaskan Ajaran Islam Ahlusunnah Wal Jamaah”.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan terpadu (agama dan umum) yang berlandaskan nilai-nilai Islam ahlusunnah wal jamaah.
- 2) Menerapkan model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).
- 3) Memberikan fasilitas dan keleluasaan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi diri yang optimal.
- 4) Menanamkan nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup.

c. Tujuan

- 1) Mencetak lulusan yang cerdas, berkualitas dan berakhlakul karimah.

² Dokumentasi Sejarah Madrasah Tsanawiyah Nu Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus Tahun 2020

- 2) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.³

3. Letak Geografis

MTs NU Miftahul Ma'arif merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Adapun luas tanah yang dimiliki 1884 m, dan letak bangunanya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Jalan Penduduk
- b. Sebelah Selatan : Pabrik Nojorono
- c. Sebelah Timur : Rumah penduduk
- d. Sebelah Barat : Gedung MI Miftahul Ma'arif

Karena memang lokasinya berada dipedesaan oleh sebab itu suasana yang ada cukup tenang tidak terganggu oleh kebisingan lalu lintas. Karena letak antara sekolah dengan jalan raya sekitar 200 m. sehingga lalu lintas walaupun bising tidak akan mengganggu pembelajaran.⁴

4. Sarana dan Prasarana

Guna kelancaran proses belajar mengajar, harus ada sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang dimiliki MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus sebagai berikut:

- 1) Data Umum MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus
 - a) Nama : MTs NU Miftahul Ma'arif
 - b) Alamat Madrasah :
 - Jalan : Balai Desa Kaliwungu RT 07/I
 - Desa : Kaliwungu RT. 07/ RW.01
 - Kecamatan : Kaliwungu
 - Kabupaten : Kudus
 - No. Telp : 0291 4245724 / 081325120102
 - Kode Pos : 59361
 - c) Status Madrasah : Terakreditasi A
 - d) NSM : 121233190004
 - e) Tahun berdiri : 1984
 - f) Yayasan : Miftahul Ma'arif
 - g) Status Tanah : Wakaf⁵

³ Dokumentasi Visi, Misi, Dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Nu Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus Tahun 2020

⁴ Dokumentasi Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Nu Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus Tahun 2020

⁵ Dokumentasi Sarana Dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Nu Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus Tahun 2020

2) Ruang dan Fasilitas

Tabel 4.1
Ruang dan Fasilitas

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Kelas	7	Baik
5.	Ruang Bp.	1	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7.	Ruang Serbaguna	1	Baik
8.	Ruang Laboratorium	1	Baik
9.	Ruang UKS	1	Baik
10.	Ruang Komputer	1	Baik
11.	Lapangan Olah Raga	1	Baik
12.	Mesin Ketik	1	Baik
13.	Komputer	10	Baik
14.	Printer	3	Baik
15.	Drumband	1 Set	
16.	Telepon	1	
17.	Acces Poin	2	Baik

3) Data Guru dan Karyawan

Tabel 4.2
Data Guru dan Karyawan

No	Nama Guru	Tanggal Lahir	Pendidikan
1	Agus Nasrul Huda. S.Pd.I	03/04/1968	UNU Surakarta
2	Achdlori S.Pd.I, S.Kom	10/02/1977	STEKOM Semarang
3	Ulil Absor S.Pd.I	15/08/1982	STAIN Kudus
4	Mustaqim	15/10/1974	
5	Hartik S.Pd.I	08/01/1966	STAIN Kudus
6	Rustam S.Pd.I	22/12/1963	UNU Surakarta
7	Rohmadi	12/04/1968	STAIN Kudus
8	Luqman Hasanuddin S.Pd.I	21/04/1984	STAIN Kudus
9	Itta Roch Ayuningtyas S.Pd	19/12/1987	IKIP PGRI Semarang
10	Noor Halim Kholili S.Pd	05/08/1989	UMK Kudus
11	Siti Marfutikhah, S.Pd.I	07/07/1970	UWH Semarang

12	Karina Rusmala Dewi.S.Pd	08/05/1992	UMK Kudus
13	Arichatul Muna	21/02/1992	
14	K. Noor Fadllan	01/04/1955	
15	Liza Nova Riyana, S.Pd	06/09/1988	UNNES Semarang

Tabel 4.3
Keadaan Peserta Didik

No	Uraian siswa & Rombel	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
a.	Jumlah siswa	26	31	16	18	20	33	62	82
b.	Jumlah rombel	2		2		2		144	

5. Kegiatan Pembelajaran di MTs NU Miftakhul Ma’arif Kudus

Kegiatan yang diaati selama penelitian ini adalah seluruh kegiatan di MTs Miftakhul Ma’arif Kudus. Kegiatan mulai dari kehadiran guru dan siswa-siswi hingga kegiatan pembelajaran berlangsung sampai kegiatan pembelajaran selesai. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung guru piket atau perwakilan dari OSIS membaca tadarus Al-Quran dan dilanjutkan pembacaan Asmaul Khusna yang ditirukan oleh semua siswa dari kelas masing-masing. Para guru terutama guru piket biasanya berangkat lebih dulu dibandingkan dengan guru yang tidak menjalankan piket sekitar pukul 06.30 WIB guna menyambut siswa dan melakukan salaman dengan peserta didik.

Hari senin sampai hari kamis, seperti biasa guru piket berangkat terlebih dahulu untuk melantunkan Asmaul Khusna setelah itu pembelajaran berlangsung sampai pukul 13.00 WIB. Pada waktu istirahat semua siswa diwajibkan untuk mengikuti sholat dhuha. Dan pada hari selasa pagi di Mts Miftakhul Ma’arif diadakan kegiatan rutinan Istighosah yang dilaksanakan di serambi madrasah yang biasanya dipimpin oleh perwakilan dari guru. Untuk hari hari jum’at madrasah meliburkan peserta didiknya, namun siswa diwajibkan mengikuti extra kurikulum Pramuka yang dilaksanakan pada pukul 13.00 WIB.

Kegiatan pembelajaran di MTs Miftakhul Ma’arif Kudus dimulai pukul 07.30- 13.00 WIB dengan delapan mata pelajaran. Ketika bel berbunyi para siswa masuk kelas masing-masing untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan

pada guru sampai bel istirahat dibunyikan. Setelah itu para siswa masuk kembali ke kelas untuk melanjutkan pelajaran selanjutnya, sampai waktu sholat dzuhur siswa diwajibkan mengikuti jamaah sholat dzuhur dimasjid yang letaknya tidak jauh dari madrasah. Setelah selesai sholat peserta didik dipersilakan masuk kelas kembali untuk melanjutkan pelajaran selanjutnya sampai tanda bel berbunyi untuk pelang.⁶

B. Deskripsi Data Penelitian

Pengajaran merupakan suatu aktifitas yang melibatkan dua subyek yaitu guru dan peserta didik. Seorang guru memiliki tugas utama untuk masebagai pengelola pengajaran yang efisien, efektif, dinamis dan positif agar pembelajar dapat mencapai tujuan yang sempurna. Memang sebenarnya tugas guru adalah hanya menyampaikan ilmu yang dipunyai tugas guru bukanlah menjadikan seseorang menjadi pintar maupun benar karena sesungguhnya yang menjadikan seseorang itu pintar, benar dan bertindak positif adalah Allah SWT, namun untuk menciptakan manusia yang pintar dan benar Allah menciptakan guru sebagai lantaran agar manusia itu menempuhkan jalannya ke jalan yang lurus dan benar.

Proses belajar mengajar dikatakan berhasil manakala mampu memberikan makna bagi peserta didik dan guru itu sendiri. Karena yang dinamakan ilmu yang bermanfaat itu bukanlah ilmu yang banyak kita dapatkan melainkan adalah ilmu yang diamalkan, walaupun itu sedikit. Sesuai dengan visi MTs Miftakhul Ma'arif yaitu mencetak anak didik yang "Cerdas dan Berkuwalitas Dalam Pemahaman serta Penerapan Ilmu dan Tehnologi Yang Berlandaskan Ajaran Islam Ahlusunnah Wal Jamaah".

MTs Miftakhul Ma'arif Kudus salah satu madrasah yang mempunyai visi dan misi yang berkaitan dengan masalah keagamaan, memang benar di era yang modern ini masalah aklak haruslah selalu ditekankan di sebuah madrasah terkhusus madrasah yang masih berbau pesantren. MTs miftakhul Ma'arif mempunyai sebuah cara tersendiri guna mendidik anak didik agar menjadi pribadi yang baik, salah satu dari cara yang dilakukan oleh kepala sekolah MTs Miftakhul Ma'arif Kudus adalah menerapkan pengelolaan kelas yang berbeda dari sekolah-sekolah lainnya pada

⁶ Hasil Observasi Peneliti Di MTs Nu Miftakhul Ma'arif Kec Kaliwungu, Kab Kudus, Dikutip Tanggal 20 Agustus 2020

umumnya walaupun sebagian memang ada sekolah yang sudah menerapkan pengelolaan kelas macam ini, namun kebanyakan sekolah yang melaksanakan pengelolaan kelas macam ini adalah sekolah yang berbau pesantren sedangkan MTs Miftakhul Ma'arif Kudus adalah sekolah yang tidak berbasis pesantren karena letaknya adalah berada ditengah-tengah pedesaan. Pengelolaan kelas yang diterpkan adalah pengelolaan kelas terpisah antara peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan.⁷

1. Penerapan Pengelolaan Kelas Terpisah Antara Laki-Laki dan Perempuan Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah NU Miftakhul Ma'arif Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020)

MTs NU Miftahul Ma'arif Kudus merupakan madrasah yang didirikan untuk menciptakan generasi muda Islam dimasa depan yang berkualitas. Akhirnya ide-ide tersebut disambut antusias oleh tokoh agama, utamanya KH. Abdul Manan. Di masa-masa awal pendirian madrasah masuk pada sore hari dan pembelajaran masih berlangsung di kediaman KH. Abdul Manan serta KH. Ma'ruf Amin. Namun setelah pulang dari pondok sekitar tahun 1980 KH. Subhan meneruskan kepemimpinan. Tahun demi tahun kuantitas murid terus meningkat dan akhirnya KH. Subhan mempunyai ide untuk memisahkan kelas laki-laki dan perempuan agar supaya gampang dalam proses belajarnya dan mendidik peserta didik agar menjaga pergaulan dengan lawan jenis hal tersebut kira-kira mulai dilaksanakan mulai 2005 sampai sekarang.

Pada dasarnya pengelompokan kelas atau pemisahan kelas antara laki-laki dan perempuan di MTs NU Miftahul Ma'arif Kudus dilakukan guna sebagai tindakan pencegahan terjadinya beberapa perilaku negatif seperti fitnah dan pergaulan bebas. Hal ini dikarenakan dalam Islam pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahrom sangat dijaga hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah MTs. Miftakhul Ma'arif bapak Agus Nasrul Huda S.Pd, I bahwa;

“...sesungguhnya awal pelaksanaan pemisahan kelas terpisah antara laki-laki dan perempuan ini sejak berdirinya yayasan ini, para sesepuh dengan pemisahan kelas semacam ini diharapkan dapat lebih menjaga pergaulan anantara siswa laki-laki dan perempuan dan juga ketika dipisah begini pandangan

⁷ Hasil Observasi Peneliti Di MTs Nu Miftakhul Ma'arif Kec Kaliwungu, Kab Kudus, Pada Tanggal 20 Agustus 202

masyarakat akan lebih suka karena dapat menjaga putra putrinya dari pergaulan bebas”⁸

Dari hasil pengamatan penulis selama melaksanakan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah MTs. Miftahul Ma’arif Kudus, dari data yang kami dapat bahwasanya pengelolaan kelas terpisah yang di implementasikan disekolah tersebut awalnya merupakan sebuah percobaan yang dilakukan oleh Bapak KH. Subchan terhadap sekolah tersebut. Setelah dirasa percobaan pengelolaan yang semacam itu berhasil dilanjutkan lah pengelolaan kelas terpisah tersebut sampai sekarang.

Yang dimaksud pemisahan kelas dalam penelitian ini adalah pemisahan berdasarkan jenis kelamin. Jadi, peserta didik laki-laki satu kelas dengan laki-laki, begitu juga peserta didik perempuan. Pengelompokan tersebut bertujuan agar siswa lebih fokus dan percaya diri dalam belajar karena pada umumnya anak dijenjang tersebut akan malu-mali ketika diperhatikan oleh lawan jenisnya selain itu pemisahan kelas juga bertujuan agar anak laki-laki lebih mandiri dalam mengerjakan tugas dan tidak bergantung kepada anak perempuan. hal tersebut sesuai dengan wawancara kami dengan bapak kepala sekolah:

“tujuan dari pemisahan kelas laki-laki dan perempuan selain mnjaga pergaulan tapi juga mendidik anak laki-laki agar tidak ketergantungan kepada siswi perempuan ketika mengerjakan tugas.”⁹

Gambaran mengenai pengelolaan kelas terpisah yang di terapkan MTs. Miftahul Ma’arif Kudus, sekolahan ini merupakan sebuah yayasan yang didalamnya terdiri dari RA, MI, dan MTs, yang jenjang RA,MI pengelolaan kelasnya seperti sekolah formal pada umumnya yaitu dicampur antara peserta didik laki-laki dan perempuan karena memang anggapan dari yayasan kalau masih jenjang anak-anak pergaulan tidaklah dikhawatirkan, namun jenjang MTs pengelolaan kelasnya terpisah yakni kelas laki-laki sendiri dan kelas perempuan sendiri namun hal tersebut hanya terbatas pada ruang kelas saja untuk sarana prasarananya masih bersama-sama

⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Agus Nasrul Huda S.Pd.I Selaku Kepala MTs. Miftahul Ma’arif Kudus, Tanggal 20 Agustus 2020

⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Agus Nasrul Huda S.Pd.I Selaku Kepala MTs. Miftahul Ma’arif Kudus, Tanggal 20 Agustus 2020

contohkanlah perpustakaan, ruang laboratorium, serta ruang-ruang lain yang disediakan oleh sekolah.

a. Konsep Pemisahan Kelas Belajar

MTs. Miftahul Ma'arif Kudus adalah salah satu madrasah dikudus yang menerapkan pengelolaan kelas terpisah antara laki-laki dan perempuan. Pelaksanaan kebijakan tersebut disini hanya terbatas ketika pembelajaran saja atau ketika dikelas saja untuk kegiatan dan sarana prasana masih digunakan secara bersama-sama.

Dari pengamatan peneliti ketika melakukan observasi letak kelas laki-laki dan perempuan memang beda gedung namun masih dalam satu lingkungan. Karena memang gedung di MTs. Miftahul Ma'arif Kudus ada dua gedung, gedung yang pertama ditempati oleh peserta didik perempuan dan kantor guru serta ruangan lab sedangkan gedung yang kedua ditempati peserta didik laki-laki.

Mulai masuk sekolah peserta didik laki-laki dan perempuan masuk kedalam sekolah secara bersamaan melewati gerbang sekolah, lalu bersalaman dengan dewan guru yang piket untuk laki-laki bersalaman dengan guru laki-laki begitu pula sebaliknya yang putri dengan yang putri. Setelah itu siswa-siswi memasuki kelas masing-masing dan membaca Doa mau belajar secara bersama-sama yang dipandu oleh guru piket menggunakan speker. Setelah itu anak melaksanakan pembelajaran, dan ketika waktu dzuhur siswa-siswi diwajibkan untuk melaksanakan sholat berjama'ah dimasjid yang letaknya tidak jauh dari sekolah. Hal lain yang perlu diketahui bahwa ketika melaksanakan tes semesteran penempatan peserta didik tidaklah seperti biasanya yaitu dipisah antara laki-laki dan perempuan namun peserta didik dicampur dikarenakan ketika melaksanakan tes semesteran tempat duduk harus diurutkan sesuai dengan absensi yang ditentukan oleh pemerintah jadi terpaksa harus dicampur agar memudahkan untuk pembagian nomer peserta. Dari sinilah kelihatan akibat dari dicampurnya kelas laki-laki dan perempuan karena ketika dicampur banyak keluhan yang disampaikan oleh siswi perempuan seperti kurang fokus dalam mengerjakan, gangguan dari siswa laki-laki, siswa laki-laki sering mencontek siswi perempuan dan kejailan-kejailan lain yang dilakukan siswa laki-laki. Hal ini sesuai dengan

wawancara peneliti kepada salah satu peserta didik perempuan;

“Ketika di campur dengan laki-laki tidak enak karena kurang vokus dalm mengerjakan tugas dan sering diganggu juga berisik. Apalagi ketika tes anak laki-laki sering meminta contekan kepada perempuan”¹⁰

Hal lain yang peneliti amati ketika melakukan observasi adalah keadaan setiap kelas. Peneliti mengati didalam kelas ada banyak perbedaan mengenai keadaan kelas lak-laki dan perempuan. Didalam kelas laki-laki kondisi tembok-tembok disudut kelas banyak ditemukan kerusakan dan coretan-coretan kesengajaan yang kurang baik dipandang.kondisi lantai kelas antara laki-laki dan perempuan juga terdapat perbedaan yang siknifikan, dikelas laki-laki kondisi lantai banyak ditemukan yang mengelupas dan pecah-pecah. Berbeda dengan keadaan lantai kelas perempuan yang terlihat bersih dan rapi. Untuk masalah kebersihan antara kelas laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan yang signifikan, karena memang laki-laki kebanyakan malas dalam menjaga kebersihan, walaupun dikelas laki-laki terdapat struktur jadwal kebersihan disetiap harinya yang tertempel didinding kelas. Berbeda dengan siswi perempuan yang keadaan kelasnya selalu kelihatan bersih dan rapi. Dan juga anak perempuan itu lebih mematuhi peraturan dan struktur jadwal yang telah dibuat.¹¹

b. Proses Pembelajaran

Guru yang menyampaikan pembelajaran antara kelas laki-laki dan perempuan dibedakan karena memang ketika menghadapi kelas laki-laki guru harus lebih ekstra dalam menyampaikan materi dan harus menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang menarik karena memang peserta didik laki-laki itu gampang bosan dan kalau dia bosan dia akan mengganggu siswa yang lainnya. Berikut hasil wawancara peneliti dengan bapak Ahdlori S.Pd selaku guru yang mengajar di kelas laki-laki:

¹⁰ Vera Liviana, wawancara penulis, 20 Agustus 2020, wawancara 3, transkrip

¹¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Agus Nasrul Huda S.Pd.I Selaku Kepala MTs. Miftahul Ma'arif Kudus, Tanggal 20 Agustus 2020

“Dalam pembelajaran dikelas antara laki-laki dan perempuan guru harus pintar-pintar menghadapinya. Karena ketika mengajar dikelas laki-laki guru harus lebih ekstra dalam menyampaikan materi dan guru harus pintar-pintar dalam memilih strategi dan yang terpenting harus meningkatkan kewibawaan”¹²

Sedangkan untuk kelas putri dalam proses pembelajaran lebih gampang untuk dikendalikan oleh sebab itu guru tidak menggunakan metode atau strategi yang menarik dan tidak usah mengeluarkan tenaga yang ekstra ketika menyampaikan materi pembelajaran.

Ada beberapa strategi yang digunakan para dewan guru guna tercapainya pembelajaran dikelas laki-laki. Sebenarnya tidak jauh beda dengan metode yang digunakan untuk mengajar kelas perempuan yaitu metode ceramah namun ketika proses belajar guru tidak menjelaskan secara terus menerus tentang pelajaran agar peserta didik tidak bosan dengan apa yang disampaikan. Karena memang peserta didik laki-laki itu gampang bosan ketika menerima pelajaran hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari bapak Ulil Absor S.Pd.I selaku dewan guru:

“memang ketika mengajar kelas putra itu lebih sulit dibandingkan mengajar dikelas putri, karena kelas putra itu gampang bosan ketika dijelaskan pelajaran, oleh karena itu ketika mengajar kelas putra harus diselengi bercandaan dan guyonan agar mereka tidak bosan”¹³

c. Tujuan Pemisahan Kelas Laki-Laki Dan Perempuan

Dengan misi yang agamis MTs Miftakhul Ma'arif Kudus merupakan madrasah yang menekankan kepada siswa-siswanya untuk selalu memperhatikan nilai dan Norma Agama dan akhlak yang baik dan benar baik dilingkungan madrasah maupun luar madrasah. Oleh karena itu Madrasah dalam menyusun program pembelajaranpun memperhatikan dari segala sisi agar dapat tepat sasaran dilihat dari kaca mata agama dan nilai agama yang ada. Seperti halnya program pengelolaan kelas terpisah antara laki-laki dan perempuan yang telah

¹² Hasil Wawancara Dengan Bapak Ahdlori S.Pd. Selaku dewan guru MTs. Miftahul Ma'arif Kudus, Tanggal 20 Agustus 2020

¹³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Ulil Absor S.Pd. Selaku dewan guru MTs. Miftahul Ma'arif Kudus, Tanggal 20 Agustus 2020

diterapkan ini merupakan terobosan agar berjalannya pembelajaran untuk siswa maupun siswi dapat meningkat dengan baik, dan mengurangi hal-hal yang menjadi pantangan dalam hukum Islam, seperti menjalin hubungan spesial antara lawan jenis atau berlebihan interaksi dengan lawan jenis yang tidak mahram.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah bahwa *“....karena memang sudah perintah dari sesepuh madrasah sejak dari dulu untuk memisahkan antara kelas laki-laki dan perempuan dengan harapan agar anak didik bisa mengurangi interaksi dengan lawan jenis dan mencegah terjadinya jalinan yang tidak diinginkan karena memang masih berada dibangku sekolah.”*¹⁴

Dengan kondisi MTs Miftakhul Ma’arif Kudus yang menerapkan pengelolaan kelas terpisah antara laki-laki dan perempuan yang merupakan program yang sangat jarang sekali diterapkan disekolah-sekolah formal kecuali sekolah tersebut berlatar belakangkan pesantren maka tak salah bila menggunakan pengelolaan kelas semacam ini. Namun berbeda dengan MTs Miftakhul Ma’arif Kudus walaupun tidak berlatarkan pesantren disekolah ini mampu menerapkan pengelolaan kelas semacam ini.dengan misi yang agamis itulah sekolah ini berusaha mungkin untuk mencapai misi tersebut salah satunya dengan menerapkan pengelolaan kelas terpisah antara laki-laki dan perempuan. Dengan adanya visi dan misi yang begitu sama seperti yang disampaikan oleh bapak Rustam S.Pd.I selaku dewan guru agama yang ada disekolah serta guru sepuh disekolah.

Bahwa *“.... memang dulunnya sekolahan ini pernah menerapkan pengelolaan kelas campuran antara laki-laki dan perempuan tetapi sejak berjalannya waktu pendiri madrasah memiliki terobosan memisahkan kelas laki-laki dan perempuan agar dipandang masyarakat lebih agamis.... ”*¹⁵

Hal yang sejalan juga disampaikan oleh bapak Ahdlori S.Pd selaku waka kurikulum di MTs Miftakhul

¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Agus Nasrul Huda S.Pd.I Selaku Kepala MTs. Miftahul Ma’arif Kudus, Tanggal 20 Agustus 2020

¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Rustam S.Pd.I Selaku Dewan Guru MTs. Miftahul Ma’arif Kudus, Tanggal 20 Agustus 2020

Ma'arif Kudus bahwa; “*..Sebenarnya pengelolaan kelas terpisah antara laki-laki dan perempuan bertujuan agar tidak ada hal-hal yang menurut pandangan kita kurang pantas untuk seorang siswa-siswi tsanawiyah selain itu juga agar siswa laki-laki lebih mandiri dalam mengerjakan tugas tidak tergantung terhadap siswi perempuan*”¹⁶

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengelolaan Kelas Terpisah Antara Laki-Laki dan Perempuan Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah NU Miftakhul Ma'arif Kudus Tahun Pelajaran (2019/2020)

MTs Miftakhul Ma'arif Kudus merupakan madrasah yang menerapkan pengelolaan kelas terpisah antara laki-laki dan perempuan. Menurut peneliti, MTs Miftakhul Ma'arif Kudus udah dikatakan berhasil dalam menerapkan pengelolaan kelas terpisah antara laki-laki dan perempuan tersebut. Karena dilihat dari kenyataannya para peserta didik mengalami peningkatan dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotoriknya serta mengalami peningkatan dibidang akademik. Hal tersebut tidak lain karena usaha maksimal yang dilakukan oleh para guru-guru dan rancangan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Namun dibalik keberhasilan tersebut ada faktor pendukung dan penghambatnya. Dalam penelitian kali ini peneliti akan mendiskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dilakukan MTs Miftakhul Ma'arif Kudus dalam menerapkan pengelolaan kelas terpisah tersebut.

Beberapa faktor yang mendukung manajemen kelas dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut,

a. Faktor pendukung keberhasilannya penerapan pengelolaan kelas terpisah antar laki-laki dan perempuan :

1) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik tempat belajarmemiliki andil besar dalam terccapainya tujuan pembelajaran. Lingkungan fisik yang memenuhi syarat minimal dapat meningkatkan intensitas pembelajaran dan memberikan pengaruh positif pada tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksudkan meliputi:

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Ahdlori S.Pd. Selaku Dewan Guru MTs. Miftahul Ma'arif Kudus, Tanggal 20 Agustus 2020

- a) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar

Ruangan yang digunakan harus sesuai dengan jumlah murid, sehingga sehingga suasana menjadi nyaman, tidak berdesakan, dapat leluasa dan tidak saling mengganggu saat pembelajaran. Waka Kurikulum bapak Ahdlori S.Pd. mengatakan,

“ ..dalam proses pembelajaran hendaknya dalam sebuah kelas jangan sampai tempat duduk terlalu berdesakan, dan kalau bisa guru juga harus membagi tempat duduk peserta didik dengan memperhatikan perilaku anak tersebut, contohkan yang biasa ramai jangan disandingkan dengan yang ramai juga, oleh sebab itu juga makanya penataan ruang kelas disini dipisah antara laki-laki dan perempuan agar penanganya lebih mudah”¹⁷

Dari pemaparan diatas sudah jelas bahwa penataan ruangan yang baik dan sesuai sangatlah mempengaruhi terhadap tercapainya pembelajaran yang kondusif dan efektif.

- 2) Pengaturan Tempat Duduk

Pengaturan tempat duduk penting diperhatikan, karena kelancaran proses pembelajaran juga bergantung padanya. Tempat duduk sebaiknya memungkinkan tatapmuka guru dan semua murid, sehingga guru bisa mengontrol tingkah laku peserta didik ketika mengajarketika mengajar.

Di MTs Miftakhul Ma'arif Kudus dari pengamatan peneliti ketika melakukan observasi model penataan tempat duduk dalam sebuah kelas dikira masih biasa-biasa saja yaitu penataan kursi setiap satu meja dua kursi dan memanjang kebelakang. Dari sekolahan tidak membuat tempat duduk yang bervariasi dikarenakan memang setiap kelas hanya ditempati sekitar 20 peserta didik dan paling banyak 25 anak jadi masih memungkinkan bagi guru untuk mengontrol semua peserta didiknya. Tidak hanya sebab itu saja,

¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Ahdlori S.Pd. Selaku Dewan Guru MTs. Miftahul Ma'arif Kudus, Tanggal 20 Agustus 2020

peserta didik dapat terkontrol tingkah lakunya karena sebab pemisahan kelas antara laki-laki dan perempuan.¹⁸

3) Ventilasi dan Pengaturan Cahaya

Suhu, Ventilasi dan pengaturan cahaya mempunyai peran penting dalam kenyamanan suasana pembelajaran. Hal tersebut biasanya dianggap remeh oleh sebagian guru padahal pengaturan suhu ruangan dan letak ventilasi kelas sangat penting guna menunjang kenyamanan pembelajaran. Karena pada kenyataannya keti peserta didik merasa panas atau gerah didalam kelas maka peserta didik tidak akan fokus dalam menerima pelajaran. Namun pengaturan juga sangat sulit dilakukan oleh guru karena memang biasanya pengaturan letak ventilasi itu tergantung orang yang membangun gedung tersebut, jadi hal tersebut dapat diantisipasi dengan pengarahan oleh kepala sekolah ataupun kepala yayasan ketika melakukan pembangunan harus memperhatikan hal tersebut.

4) Pengaturan Penyimpanan Barang-Barang

Penyimpanan barang pun harus dibedakan. Ada barang-barang yang harus disimpan di tempat khusus yang strategis, sehingga mudah dijangkau ketika dibutuhkan. Dan ada barang yang praktis sehingga dapat disimpan di ruang kelas sedemikian rupa agar tidak mengganggu proses pembelajaran dan kegiatan peserta didik. Di MTs Miftakhul Ma'arif Kudus pengaturan penyimpanan barang-barang kami rasa sudah baik dan rapi. Karena peletakan barang-barang yang dipergunakan untuk pembelajaran seperti buku-buku paket ataupun barang-barang lain semua diletakkan di perpustakaan yang letaknya tidak jauh dari ruang-ruang kelas, jadi ketika hendak digunakan akan gampang dijangkaunya. Sisi lain yang harus diperhatikan dalam kaitannya dengan lingkungan fisik adalah kebersihan kelas. Sehingga guru dan murid harus aktif dalam menjaga kebersihan dan tata ruang kelas.

¹⁸ Hasil Observasi Peneliti, Di MTs Miftakhul Ma'arif Kaliwungu, Kudus Tanggal 20 Agustus 2020.

b. Faktor penghambat pelaksanaan pengelolaan kelas terpisah antara peserta didik laki-laki dan perempuan.

Pelaksanaan sebuah kebijakan di lembaga sekolah pasti tidak lepas dari hambatan yang merintang. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan kebijakan pengelolaan kelas terpisah antara peserta didik laki-laki dan perempuan di MTs Miftahul Ma'arif Kudus menghadapi beberapa masalah dalam pelaksanaannya.

Pertama, tidak seimbangnya tenaga guru yaitu guru perempuan lebih banyak dibandingkan guru laki-laki sedangkan pada saat ini keadaan peserta didik laki-laki lebih banyak dibandingkan peserta didik perempuan, karena pada umumnya yang melamar menjadi guru kebanyakan perempuan sedangkan guru laki-laki kebanyakan berasal dari daerah asli itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan kepala sekolah;

“Permasalahan terkait sumber daya manusia diantaranya, kuantitas laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan, dan guru lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki, artinya disini tidak seimbang. Karena kebanyakan dari guru perempuan itu kuwalahan atau kesulitan jika mengajar peserta didik laki-laki.”¹⁹

Kedua, ada sebagian peserta didik laki-laki yang cenderung tidak dapat sepakat dengan diterapkannya pengelolaan kelas terpisah antara laki-laki dan perempuan, alasan yang dikemukakan adalah tidak ada interaksi dengan peserta didik perempuan sehingga kurang bersemangat, dan suasana di kelas kurang kondusif sewaktu pelajaran berlangsung.

Hal ini sesuai dengan beberapa pernyataan beberapa guru yang mengalami masalah tersebut, bahwa;

“ beberapa guru berpendapat bahwa dikelas laki-laki kurang kondusif ketika jam pelajaran berlangsung, karena peserta didik laki-laki kekompakannya akan semakin erat jika mereka bersama dengan laki-laki juga, akan tetapi tidak setiap guru diperlakukan seperti itu ada beberapa guru saja yang diperlakukan semacam itu karena memang semuanya itu tergantung pada guru itu sendiri bagaimana

¹⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Agus Nasrul Huda S.Pd.I Selaku Kepala MTs. Miftahul Ma'arif Kudus, Tanggal 20 Agustus 2020.

dia dalam menyampaikan pelajaran dan meningkatkan kewibawaannya”²⁰

Hal ini didukung oleh responden lain bahwa peserta didik laki-laki yang sering melakukan pelanggaran, pelanggaran yang sering dilakukan adalah membolos, berkelahi dengan teman satu kelasnya, dan membully teman sekelasnya sehingga menjadikan kelas tidak kondusif. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru BP bahwa;

“Saat ini memang peserta didik yang sering melakukan pelanggaran adalah peserta didik laki-laki, pelanggaran yang sering dilakukan adalah membolos, berkelahi, bullying. Memang pelanggaran masalah asusila lebih menurun setelah adanya pelaksanaan pengelolaan kelas terpisah tersebut”²¹

Guna menanggulangi masalah yang terjadi pihak sekolah telah menerapkan beberapa solusi seperti ; Pertama penggunaan mic dalam KBM peserta didik laki-laki. Kedua, edukasi kepada peserta didik yang menolak kebijakan umumnya dari pihak laki-laki. Hal lain juga dipaparkan oleh sebagian guru, bahwa setiap pelanggaran akan diberi poin, dan jika batas poin melewati batas yang telah ditentukan maka ada tindakan yaitu pembinaan terhadap peserta didik tersebut.

3. Dampak Penerapan Pengelolaan Kelas Terpisah Antara Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Meningkatkan Kosentrasi Belajar Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Ma’arif Kudus Tahun Ajaran 2019/2020

Dalam menjalankan suatu kebijakan pendidikan dilembaga sekolah, tentunya pasti ada dampak yang ditimbulkan dari kebijakan tersebut baik dampak positif maupun negatif. Seperti halnya di Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Ma’arif Kudus yang menerapkan pengelolaan kelas terpisah antara siswa laki-laki dan siswi perempuan. Ada beberapa dampak yang ditimbulkan dari penerapan manajemen kelas tersebut baik dampak positif maupun negatif.

²⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Hartik S.Pd.I Selaku Dewan Guru MTs. Miftahul Ma’arif Kudus, Tanggal 20 Agustus 2020.

²¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Ridlo S.Pd. Selaku TU MTs. Miftahul Ma’arif Kudus, Tanggal 20 Agustus 2020.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa dewan guru dan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah NU Miftakhul Ma'arif Kudus, peneliti dapat menyimpulkan apa saja dampak yang timbul dari penerapan pengelolaan kelas terpisah di Madrasah Tsanawiyah NU Miftakhul Ma'arif Kudus tersebut.

a. Dampak Positif Dan Negatif

1) Moral dan akhlak

Dengan misi membentuk moral peserta didik yang agamis, Madrasah Tsanawiyah NU Miftakhul Ma'arif Kudus menerapkan sebuah kebijakan dalam pendidikan, yaitu menerapkan pengelolaan kelas terpisah antara laki-laki dan perempuan. Dari hasil wawancara penulis dengan bapak kepala sekolah, dengan diterapkannya pengelolaan kelas semacam itu sangat berpengaruh terhadap moral peserta didik baik didalam lingkungan madrasah maupun diluar madrasah terutama yang berhubungan dengan lawan jenis. Dari pengamatan peneliti ketika melakukan observasi di madrasah perilaku peserta didik disana dengan peserta didik disekolah lain yang dicampur kelasnya sangat berbeda, di Madrasah Tsanawiyah NU Miftakhul Ma'arif Kudus peserta didiknya cenderung lebih malu-malu ketika bertemu dengan lawan jenisnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat seorang siswi bahwa;

“saking terbiasanya bersama dengan sesama jenis, jadi ketika ketemu lawan jenis jadi malu-malu,”

Dan jarang sekali disana ditemukan siswa dan siswi berkumpul bersama dalam bergaul, berarti dapat disimpulkan bahwa penerapan pengelolaan kelas terpisah laki-laki dan perempuan dengan tujuan mengurangi pergaulan dengan lawan jenis telah tercapai.

2) Hasil belajar

Dari hasil data yang diperoleh peneliti ketika melakukan wawancara. Dengan adanya penerapan pengelolaan kelas terpisah mempengaruhi hasil belajar peserta didik baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari ranah kognitif di Madrasah Tsanawiyah NU Miftakhul Ma'arif Kudus mengambil dari nilai Penilaian

Akhir Semester (PAS), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Harian (PH) dan didapatkan nilai raport. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah bapak Agus Nasrul Huda S.Pd.I bahwa ;

“Untuk kognitif yaitu berasal dari PH, PTS, dan PAS lalu diakumulasi menjadi nilai dasar bagi siswa-siswi”²²

Dari telaah yang peneliti temukan dari data dokumentasi penilaian untuk mata pelajaran Al-Quran Hadist diulangan akhir 2019/2020 untuk siswa putra rata-rata sudah mencapai KKM dengan nilai rata 80 dengan KKM 75, untuk siswi putri dengan nilai rata-rata 85.

Menurut bapak Kepala Sekolah bahwa hasil belajar siswa itu dipengaruhi oleh lingkungan belajar peserta didik.

“ Hal ini sebenarnya dapat terbentuk dari lingkungan peserta didik, ketika didalam kelas teman-temannya rajin-rajin maka akan membuat peserta didik lainnya ikut rajin belajar”²³

Melalui telaah penulis dari data dokumentasi penilaian, hasil yang diperoleh sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak Ahdlori S.Pd.I selaku waka kurikulum bahwa ;

“ lebih bagus yang putri , kendalanya karena untuk yang putra walaupun udah dikasih kisi misi nilainya masih jeblok dan berkali-kali melakukan remidi”

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam ranah kognitif peserta didik di Madrasah Tsanawiyah NU Miftakhul Ma’arif Kudus lebih tinggi prestasi yang putri dibandingkan putra.

²² Hasil Wawancara Dengan Bapak Agus Nasrul Huda S.Pd.I Selaku Kepala MTs. Miftahul Ma’arif Kudus, Tanggal 11 September 2020

²³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Agus Nasrul Huda S.Pd.I Selaku Kepala MTs. Miftahul Ma’arif Kudus, Tanggal 11 September 2020

Dari ranah afektif Madrasah Tsanawiyah NU Miftakhul Ma'arif Kudus menilai dari perilaku keseharian peserta didik. Dari pengamatan yang peneliti lakukan selama melaksanakan observasi di Madrasah Tsanawiyah NU Miftakhul Ma'arif Kudus ditemukan beberapa perbandingan antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Untuk nilai kerapian jika dibandingkan dengan kelas laki-laki, kelas perempuan lebih unggul. Karena dikelas laki-laki banyak ditemukan anak yang mengulurkan baju, ada juga yang tidak mengenakan alas kaki, dan ada juga yang mengenakan alas kaki namun tidak sesuai dengan warna yang ditentukan oleh madrasah. Sedangkan kelas putri cenderung lebih rapi dan mentaati peraturan yang ada.

Dengan adanya pengelolaan kelas terpisah tersebut juga mempengaruhi terhadap hasil belajar afektif siswa dari ranah perilaku ketika dikelas. Nilai sikap yang menjadi perhatian para guru adalah kurang tertibnya peserta didik ketika mengikuti pembelajaran baik kelas laki-laki maupun perempuan. Kasus yang sering terjadi adalah tidur dikelas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat bapak Ridlo S.Pd selaku dewan guru bahwa;

“dari ranah afektifnya untuk kelas putra dan putri sama kasusnya yaitu banyak yang tidur dikelas, namun yang paling sering kelas putra untuk kelas putri jarang, mungkin itu salah satu kendala dipisahkannya kelas laki-laki dan perempuan.”²⁴

Dari ranah psikomotorik di Madrasah Tsanawiyah NU Miftakhul Ma'arif Kudus diambil dari kegiatan ekstrakurikuler dan praktek dalam suatu pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat bapak Ahdlori S.Pd.I bahwa;

“ untuk penilaian ranah psikomotorik secara umum diambil dari kegiatan ekstrakurikuler dan praktek suatu mata pelajaran”²⁵

²⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Ridlo S.Pd. Selaku Dewan Guru MTs. Miftahul Ma'arif Kudus, Tanggal 11 September 2020

²⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Ahdlori S.Pd.I Waka Kurikulum MTs. Miftahul Ma'arif Kudus, Tanggal 11 September 2020

Untuk nilai psikomotorik pihak yang menilai adalah tenaga pengajar yang terlibat secara langsung dengan siswa-siswi sehari-hari. Perbandingan hasil belajar ranah psikomotorik untuk kelas laki-laki dan perempuan ditemukan beberapa perbedaan, seperti yang diperoleh peneliti selama observasi ditemukan bahwa, kegiatan pembelajaran dalam ranah psikomotorik laki-laki lebih aktif dibandingkan kelas perempuan. Hal tersebut dapat diketahui ketika peserta didik laki-laki melakukan demonstrasi dalam materi sujud syukur dan sujud tilawah, ketika melakukan praktik laki-laki sangat bersemangat dan cepat menangkap materi. Hal itu berbanding terbalik dengan kelas putri yang cenderung malu-malu ketika disuruh praktik. Hal lain yang menunjukkan bahwa kelas laki-laki lebih unggul dibandingkan kelas perempuan dalam ranah psikomotorik adalah dalam mengikuti kegiatan olahraga.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pengelolaan kelas terpisah antara laki-laki dan perempuan tidak sepenuhnya berjalan mulus ada kendala-kendala yang dialami, dan ada juga dampak negatif yang ditimbulkan. Diperlukan pendekatan dan edukasi kepada peserta didik dari kepala sekolah dengan menjelaskan tujuan tersebut. Pendekatan tersebut dicanangkan guna memahami dan mengetahui peserta didik di MTs Miftakhul Ma'arif Kudus. Setiap guru dan khususnya guru BK harus mengetahui segala problema yang sering terjadi kepada peserta didik. Kebijakan ini juga sebagai salah satu upaya meningkatkan mental, dan yang terpenting adalah menyadarkan peserta didik bahwa pemisahan tersebut hanya dalam lingkup ruang kelas, bukan dalam lingkup prestasi. Solusi-solusi tersebut diterapkan supaya aturan berjalan dengan baik sehingga tujuan tercapai. Walaupun terdapat beberapa kendala, tetapi seiring berjalannya waktu dapat teratasi dengan solusi tersebut.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Penerapan Pengelolaan Kelas Terpisah Antara Laki-Laki dan Perempuan Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah NU Miftakhul Ma'arif Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020)

a. Kegiatan Utama dalam Manajemen Kelas

Kegiatan manajemen kelas meliputi lima kegiatan yang secara garis besar terdiri dari:²⁶

1) Menata Ruang Kelas dan Perlengkapannya

Mengatur lingkungan fisik bagi pengajaran merupakan titik mula yang logis untuk pengelolaan ruang kelas, hal ini merupakan sebuah tugas yang dihadapi semua guru sebelum sekolah mulai.

Ada empat kunci penataan ruangan yang baik, yaitu:

a) Menjadikan wilayah berlalulintas tinggi bebas dari kemacetan. Wilayah-wilayah dimana banyak peserta didik berkumpul dan wilayah yang selalu digunakan dapat menjadi tempat bagi distraksi dan kekacauan. Wilayah dengan lalu lintas tinggi meliputi wilayah kerja kelompok, tempat sampah, wilayah penyimpanan bahan ajar, stasiun komputer, meja tulis peserta didik dan guru. Wilayah ini sebaiknya dipisahkan dalam jarak yang luas satu sama lain, miliki ruang yang luas, dan mudah dicapai.

b) Peserta didik dapat dipantau dengan mudah oleh guru

Keberhasilan guru dalam memantau akan bergantung pada kemampuan guru melihat seluruh peserta didik sepanjang waktu. Oleh karena itu, pastikan terdapat jarak pandang yang jelas di antara wilayah-wilayah pembelajaran, meja tulis anda, meja tulis peserta didik, dan seluruh wilayah kerja peserta didik. Perhatikanlah terutamanya penempatan lemari buku, lemari arsip, dan barang-barang perabotan dan perlengkapan lainnya yang dapat menghalangi pandangan anda.

²⁶ Ahmad Afif dan Ridwan Idris, "Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Pada Jurusan Manajemen Kelas Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alaudin Makassar" (Jurnal, Lentera Pendidikan, Vol 19, No.2, Desember 2016)

- c) Menjaga material pengajaran yang sering digunakan dan perlengkapan para peserta didik mudah diakses. Dalam hal ini tidak hanya mengurangi waktu yang dihabiskan untuk mempersiapkannya dan membersihkannya, itu juga membantu menghindari pelambatan dan penundaan yang menghambat dalam proses belajar mengajar. Jika guru atau peserta didik harus berhenti untuk menempatkan material dan perlengkapan yang dibutuhkan, guru beresiko kehilangan perhatian dan keterlibatan peserta didik serta waktu pembelajaran dan proses belajar mengajar.
 - d) Peserta didik dapat dengan mudah melihat presentasi dan tampilan seisi kelas ketika merencanakan posisi guru dan peserta didik dalam presentasi dan diskusi yang melibatkan seluruh kelas, pastikan bahwa pengaturan tempat duduk akan memungkinkan para peserta didik melihat layar OHP atau papan tulis tanpa harus memindahkan kursi mereka, memutar meja tulis mereka, atau memiringkan leher mereka.
- 2) Pengelolaan Ruang Kelas yang Efektif
- Ruang kelas yang efektif memiliki pola dan kebiasaan yang berlaku yang menjadikan interaksi dan pergerakan mudah diorganisasikan dan dilaksanakan. Ruang kelas yang dikelola secara efektif adalah ruang kelas yang berlangsung dengan lancar, dengan sedikit sekali kebingungan dan keterhambatan, dan memaksimalkan kesempatan pembelajaran peserta didik.
- 3) Pengelolaan pekerjaan peserta didik
- Memiliki prosedur untuk mengelolah pekerjaan peserta didik dapat membantu guru menciptakan sebuah dasar terdokumentasi yang adil untuk penilaian peserta didik dan memungkinkan umpan balik berkala kepada para peserta didik. Prosedur tersebut juga membuat para peserta didik dapat menerapkan kemampuan dan tanggung jawab organisasi personal.
- 4) Pengelolaan kegiatan pembelajaran
- Ruang kelas merupakan lingkungan yang kompleks. Banyak kejadian bisa terjadi dalam satu

waktu sekaligus. Seseorang tidak bisa selalu memprediksi dengan pasti apa yang akan terjadi selanjutnya, maka dari itu kegiatan pembelajaran harus dikelola dengan baik agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

5) Mengelola perilaku bermasalah peserta didik

Perilaku bermasalah peserta didik harus ditangani dengan segera untuk mencegah perilaku tersebut terus berkembang dan menyebar. Perilaku tersebut sebaiknya ditangani secara langsung tetapi tanpa reaksi yang berlebihan.

Dalam proses belajar mengajar ada beberapa faktor yang memiliki peran penting dalam tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Faktor-faktor seperti keadaan suhu udara disekeliling siswa-siswi, letak sekolah yang berdekatan dengan jalan raya atau terciumnya bau-bau tidak sedap, itu semua merupakan faktor lingkungan yang mempengaruhi konsentrasi peserta didik dalam menerima pelajaran.

Ada juga faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik seperti: kurikulum yang digunakan, sarana prasarana metode yang digunakan dan tenaga pengajar itu semua merupakan faktor instrumental yang mempengaruhi belajar peserta didik. Pemisahan kelas belajar antara laki-laki dan perempuan merupakan faktor instrumental bila ditinjau dari kebijakan dan program madrasah, dan menjadi faktor lingkungan ketika dipraktikkan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan siswa atau siswi dapat memperoleh hasil belajar yang bagus bila lingkungan belajarnya mendukung.²⁷

Dalam kehidupan Islam, yaitu kehidupan kaum Muslim telah ditetapkan didalam sejumlah nas syariah, baik yang tercantum dalam alquran dan assunah bahwa pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahrom hukumnya adalah haram ada beberapa adab bergaul dengan lawan jenis sebagaimana yang telah diajarkan oleh agama kita. Yang pertama, menundukan pandangan pada lawan

²⁷ Wiyani, Novan Ardy, *Menejemen Kelas Dan Teori Dan Amplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013).13

jenis. Hukum tersebut juga diambil dari seruan alquran kepada kaum wanita agar menjaga pandangan terhadap lawan jenis. Seruan ini terdapat dalam Surat An-Nur ayat 31:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَكَحْفَظْنَ
فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا
وَلِيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ

Artinya : Dan katakanlah kepada perempuan yang beriman, “agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya) kecuali yang biasa terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung kedadanya” (QS. An-Nur: 31)

Kedua, tidak berdua-duaan. Rasulullah bersabda, “janganlah seorang laki-laki berdua-duaan (khalwat) dengan wanita kecuali bersama mahramnya.” (H.R Bukhari & Muslim).

Ketiga, tidak menyentuh lawan jenis. Di dalam sebuah hadist Aisyah RA berkata “*demi Allah, tangan Rasulullah tidak pernah menyentuh tangan wanita sama sekali meskipun ketika membaiat (HR. Bukhori)*

b. Konsep Pemisahan Kelas Belajar

Pengelolaan kelas terpisah berdasarkan jenis kelamin, tidak hanya diterapkan di Indonesia. Di negara-negara lain pun banyak. Bahkan di Inggris menurut penelitian Utomo dkk. Juga ada yang menerapkannya. salah satunya *Grammer School*, alasannya menurut mereka model seperti ini bisa meningkatkan prestasi karena peserta didik lebih fokus belajar. Oleh sebab itu MTs Miftakhul Ma’arif Kudus sebagai contoh sekolah yang menerapkan pemisahan kelas terpisah antara laki-laki dan perempuan.

Pembagian sarana dan prasarana di MTs Miftakhul Ma’arif Kudus saat mengimplementasikan pemisahan rombongan belajar kelas putra dan putri tidak terlalu membatasi, karena memang penerapan pemisahan kelas

laki-laki dan perempuan itu hanya terbatas ketika dikelas saja untuk masalah sarana prasarana masih digunakan secara bersama. MTs Miftakhul Ma'arif Kudus dalam menerapkan pemisahan kelas antara laki-laki dan perempuan.

Selain tujuan tersebut penerapan kelas terpisah tersebut juga agar peserta didik kelak mempunyai bekal yang baik untuk bekal dunia dan akhiratnya. Karena memang harapan dari semua guru adalah menjadikan anak didiknya menjadi pribadi yang berakhlak dan mengamalkan ilmunya agar menjadi ilmu yang berkah. Karena dengan bekal ilmu yang bermanfaat Allah SWT akan mengangkat derajatnya baik hidup didunia maupun akhirat seperti firman Allah dalam Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat; 11

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي
 الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُرُوا
 فَٱنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
 دَرَجٰتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan didalam majelis-majelis, maka lapangkanlah. Niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Ketika dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah. Niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah SWT Maha teliti apa yang kamu kerjakan.”(Surah Al-Mujadalah; 11)²⁸

Dalam Surat Al-Mujadalah ayat 11 tersebut menjelaskan mengenai keutamaan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Ayat diatas juga

²⁸ Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah , *Qur'an Hafalan Dan Terjemahan*, (Jakarta: Almahira, 2015)

memberi pelajaran kepada kita agar selalu bersemangat dalam menuntut ilmu, menyediakan waktu guna mendatangi majlis ilmu, mempersiapkan sumber daya yang dibutuhkan, berlapang dada dan selalu meningkatkan ketaqwaan.

c. Menejemen Kelas Yang Efektif

Menejemen kelas yang efektif perlu memperhatikan hal-hal berikut ini:

- 1) Kelas merupakan sistem yang diorganisasi untuk tujuan tertentu yang dipimpin serta diarahkan oleh guru.
- 2) Guru merupakan teladan bagi semua peserta didik yang ada dikelas
- 3) Memperhatikan kelompok-kelompok yang ada dikelas karena setiap kelompok terkadang mempunyai perilaku yang berbeda
- 4) Mengarahkan anggota kelompok agar mengembangkan yangbaik dan membendung perbuatan buruk
- 5) Relasi guru dan peserta didik harus harmonis, supaya mendapatkan kepuasan tersendiri
- 6) Guru harus memilik keterampilan menejerial dalam mengelola kelompok belajar yang ada dikelas
- 7) Guru harus bisa menjadi simbol pemersatu dikelas.²⁹

Menurut penulis pelaksanaan pengelolaan kelas terpisah antara laki-laki dan perempuan yang dilakukan oleh MTs NU Miftakhul Ma'arif Kudus dapat dikatakan efektif, karena dengan adanya penerapan seperti itu peserta didik mampu menguasai materi yang disampaikan, hal ini ditandai dengan capaian pembelajaran yang baik, dimana rata-rata siswa mampu mencapai nilai KKM yang distandarkan madrasah. Dari hasil telaah penulis dari hasil data penilaian siswa untuk mata pelajaran Al-Quran Hadist ada perbedaan untuk kelas laki-laki dan perempuan. Untuk perempuan rata-rata nilainya adalah 80 keatas sedangkan untuk putra rata-rata adalah 75. Hal unik lain yang didapatkan peneliti ketika wawancara dengan sebagian peserta didik perempuan, dia mengatakan bahwa penerapan pengelolaan kelas terpisah ini telah menyatu kedalam dirinya jadi ketika kelas dicampur mereka akan merasakan ketidak nyamanan dalam belajar begitu pula dengan peserta

²⁹ Euis karwati dan Donni Juni Priansa, *Menejemen Kelas; Classroom Management*. 28-29

didik laki-laki mereka merasa malu ketika berada dalam satu kelas dengan perempuan. Hal tersebut sangat lah mendukung sekolah untuk tetap terus menerapkan pengelolaan kelas terpisah semacam itu agar menciptakan anak didik yang diunggulkan dimasa depan.

2. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengelolaan Kelas Terpisah Antara Laki-Laki dan Perempuan Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah NU Miftakhul Ma'arif Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020)

Dalam sebuah pendidikan yang berkenaan dengan perkembangan dan peningkatan moral peserta didik, pendidikan sangat berhubungan erat dengan pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek-aspek kelakuan lainnya terhadap generasi penerus. Pendidikan adalah sebuah proses mengajar dan belajar untuk mengembangkan potensi diri seseorang agar ia memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan kecerdasan yang diharapkan³⁰

Pendidikan juga dapat disebut sebagai proses sosialisasi, seorang peserta didik perlu untuk menyesuaikan diri dengan kebiasaan-kebiasaan masyarakat dimana mereka hidup. Kepribadian peserta didik dalam beberapa hal tertentu ditentukan oleh perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari proses belajar mengajar. Setiap lembaga pemerintah dalam masyarakat dan kegiatan-kegiatan yang disediakan oleh pemerintah dapat memberi hasil yang baik kepada para peserta didik, serta dapat mensosialkan peserta didik.

Dalam proses pembentukan karakter terhadap peserta didik berhubungan erat dengan faktor intern (individu) para peserta didik itu sendiri dan juga faktor ekstern (lingkungan) baik dalam masyarakat, rumah, sekolah, dan sebagainya. Faktor intern (individu manusia) yang telah diciptakan oleh tuhan sebagai makhluk yang telah dibekali dengan daya pikir, cipta, kemauan, atau secara singkat dimaknai sebagai fitrah manusia yang memiliki karakteristik berbeda dengan lainnya, merupakan salah satu faktor yang menentukan pembentukan karakter tersebut. Faktor ekstern (lingkungan) merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku

³⁰ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 10.

individu baik lingkungan fisik maupun sosiologi pada santri, sehingga dapat menciptakan perubahan karakteristik.³¹

a. Faktor pendukung keberhasilannya penerapan pengelolaan kelas terpisah antar laki-laki dan perempuan :

1) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik tempat belajar sangatlah mempunyai pengaruh yang penting terhadap keberhasilan pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksudkan meliputi:

a) Ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar

Ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar harus memungkinkan semua peserta didik leluasa, tidak berdesakan-desakan, dan saling mengganggu pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar. Besar kecilnya ruangan tergantung pada jumlah peserta didik yang berada didalamnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh waka Kurikulum Bapak Ahdlori S.Pd.

“...dalam proses pembelajaran hendaknya dalam sebuah kelas jangan sampai tempat duduk terlalu berdesakan, dan kalau bisa guru juga harus membagi tempat duduk peserta didik dengan memperhatikan perilaku anak tersebut, contohkanlah yang biasa ramai jangan disandingkan dengan yang ramai juga, oleh sebab itu juga makanya penataan ruang kelas disini dipisah antara laki-laki dan perempuan agar penanganya lebih mudah”³²

Dari pemaparan diatas sudah jelas bahwa penataan ruangan yang baik dan sesuai sangatlah

³¹ Sunarto Dan Hartanto, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), 5

³² Hasil Wawancara Dengan Bapak Ahdlori S.Pd. Selaku Dewan Guru MTs. Miftahul Ma'arif Kudus, Tanggal 20 Agustus 2020

mempengaruhi terhadap tercapainya pembelajaran yang kondusif dan efektif.

b) Pengaturan tempat duduk

Salah satu faktor kelancaran proses pembelajaran adalah adanya tatap muka dan guru dapat mengontrol semua siswa. Sehingga penataan tempat duduk harus disesuaikan dengan kebutuhan tersebut.

di MTs Miftakhul Ma'arif Kudus dari pengamatan peneliti ketika melakukan observasi model penataan tempat duduk dalam sebuah kelas dikira masih biasa-biasa saja yaitu penataan kursi setiap satu meja dua kursi dan memanjang kebelakang. Dari sekolahan tidak membuat tempat duduk yang bervariasi dikarenakan memang setiap kelas hanya ditempati sekitar 20 peserta didik dan paling banyak 25 anak jadi masih memungkinkan bagi guru untuk mengontrol semua peserta didiknya. Tidak hanya sebab itu saja, peserta didik dapat terkontrol tingkah lakunya karna sebab pemisahan kelas antara laki-laki dan perempuan.³³

c) Ventilasi dan Pengaturan Cahaya

Suhu, Ventilasi dan pengaturan cahaya adalah aset penting terciptanya suana belajar yang nyaman. Hal tersebut biasanya dianggap remeh oleh sebagian guru padahal pengaturan suhu ruangan dan letak ventilasi kelas sangat penting guna menunjang kenyamanan pembelajaran. Karena pada kenyataannya keti peserta didik merasa panas atau gerah didalam kelas maka peserta didik tidak akan fokus dalam menerima pelajaran. Namun pengaturan juga sangat sulit dilakukakan oleh guru karena memang biasanya pengaturan letak ventilasi itu tergantung orang yang membangun gedung tersebut, jadi hal tersebut dapat diantisipasi dengan pengarahan oleh kepala sekolah ataupun kepala yayasan ketika melakukan pembangunan harus memperhatikan hal tersebut.

³³ Hasil Observasi Peneliti, Di MTs Miftakhul Ma'arif Kaliwungu, Kudus Tanggal 20 Agustus 2020.

d) Pengaturan Penyimpanan Barang-Barang

Penyimpanan barang pun harus dibedakan. Ada barang-barang yang harus disimpan di tempat khusus yang strategis, sehingga mudah dijangkau ketika dibutuhkan. Dan ada barang yang praktis sehingga dapat disimpan di ruang kelas. Tetapi hendaknya diletakkan sedemikian rupa agar tidak mengganggu proses pembelajaran kegiatan peserta didik. Di MTs Miftakhul Ma'arif Kudus pengaturan penyimpanan barang-barang kami rasa sudah baik dan rapi. Karena peletakan barang-barang yang dipergunakan untuk pembelajaran seperti buku-buku paket ataupun barang-barang lain semua diletakkan di perpustakaan yang letaknya tidak jauh dari ruang-ruang kelas, jadi ketika hendak digunakan akan gampang dijangkaunya. Sisi lain yang harus diperhatikan dalam kaitannya dengan lingkungan fisik adalah kebersihan kelas. Sehingga guru dan murid harus aktif dalam menjaga kebersihan dan tata ruang kelas.

Dibalik keberhasilan MTs NU Miftakhul Ma'arif Kudus dalam melaksanakan pengelolaan kelas terpisah antara laki-laki dan perempuan, tentu ada faktor-faktor pendukung yang mendukung keberhasilan penerapan kelas tersebut. Antara lain faktor pendukung penerapan pengelolaan kelas di MTs NU Miftakhul Ma'arif Kudus *pertama*, Kefokusan peserta didik ketika menerima pelajaran. Dengan diterapkannya pengelolaan kelas terpisah antara laki-laki dan perempuan ini peserta didik lebih fokus dalam menerima pelajaran karena tidak terganggu oleh lawan jenisnya. Namun selain hal tersebut ada faktor-faktor lain yang mendorong agar siswa fokus dalam menerima pelajaran yaitu; segala hal yang fisik yang melingkupi ruang kelas, seperti bangunan tempat belajar, posisi duduk, pencahayaan, ventilasi dan almari kelas..

Kedua, faktor lain yang juga tak kalah pentingnya dengan faktor-faktor diatas yang juga menunjang proses pembelajaran. Yaitu adanya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik. Dengan adanya guru-guru yang

baik dan bijak dapat menjadi panutan bagi peserta didik, sehingga peserta didik hanya memperoleh ilmu pengetahuan dari guru melainkan juga ilmu perilaku yang dicerminkan oleh guru. ³⁴ Di MTs Miftakhul Ma'arif Kudus interaksi antara guru-gurudan peserta didik terjalin dengan sangat baik dan sopan.

Bapak Ahdlori selaku waka kurikulum menambahkan bahwa sejauh ini madrasah berusaha menyediakan fasilitas yang menunjang pembelajaran supaya ketika melaksanakan pembelajaran peserta didik merasa nyaman. Madrasah juga ikut berperan dalam membentuk motivasi belajar siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran. Madrasah berusaha agar motivasi belajar siswa dapat terbentuk dengan baik, sehingga output/lulusan dari madrasah akan bertanggung jawab dalam urusannya dan sesuai visi, misi dan harapan madrasah yakni membentuk siswa yang cerdas berkwalitas dalam pemahaman serta penerapan ilmu dan technology yang berlandaskan ajaran Islam Ahlussunah Waljamaah.

Madrasah juga mengadakan kegiatan keagamaan seperti doa bersama sebelum pembelajaran dimulai diteruskan dengan tadarus Al-Qur'an yang dipimpin oleh anggota OSIS secara bergilir, sholat dhuha kecuali bagi siswi yang berhalangan, dan melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah. hal tersebut bertujuan agar siswa-siswi terbiasa bertanggung jawab, dan membentuk kesadaran dalam diri peserta didik bahwa tanggung jawab yang diembannya saat ini adalah belajar dengan sungguh-sungguh. Jangan sampai putus asa dalam belajar. Karena kewajiban kita hanyalah menuntut Ilmu untuk pintar ataupun tidak itu adalah tugas Allah. Yang penting didalam diri kita harus ditanamkan sifat rendah diri dalam menuntut ilmu karena ilmu itu diibaratkan air, air tidak akan mau mengalir ditempat yang yang tinggi (sombong).

Adapun faktor penghambat pelaksanaan pengelolaan kelas terpisah antara laki-laki dan perempuan di MTs Miftakhul Ma'arif Kudus

³⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT.Rineka Ciptta,2010), 5

berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara peneliti yang pertama, kurang nyaman ketika didalam kelas, kurangnya penerapan strategi yang dilakukan guru ketika mengajar kelas laki-laki, dan permasalahan yang sering terjadi adalah kurang bisa nya guru mengendalikan kelas laki-laki. Kurangnya sarana prasarana yang kurang memadai. Karena memang penggunaan sarana prasarana yang ada di MTs Miftakhul Ma'arif Kudus masih digunakan secara bersama-sama antara putra dan putri.

Faktor pendukung serta faktor penghambat diatas, didukung oleh teori yang menjelaskan tentang terbentuknya motivasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam membentuk motivasi siswa terdiri dari kematangan, usaha yang bertujuan, berpartisipasi, perhatian. Kematangan seseorang anak bisa diketahui melalui seberapa aktif atau tanggap anak tersebut dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. Usaha yang bertujuan merupakan titik tumpu dimana siswa bisa dikatakan berhasil jika telah mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan ini, motivasi belajar siswa akan tumbuh dengan sendirinya. Partisipasi merupakan keterlibatan langsung secara emosi dan mental dalam mencapai sebuah tujuan. Salah satu cara berpartisipasi adalah melakukan perhatian terhadap sejumlah informasi. Dengan perhatian tersebut maka akan didapatkan cara yang efisien dalam kecepatan reaksi terhadap rangsang. Adapun faktor eksternalnya terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, serta faktor lingkungan.³⁵

Dari wawancara langsung kepada informan yang langsung terlibat dilapangan, didapatkan sebuah informasi bahwa untuk menanggulangi kendala yang terjadi sekolah melakukan beberapa strategi. Yaitu 1) kepala sekolah melakukan pendekatan kepada peserta didik dan menjelaskan tujuan diterapkannya pemisahan kelas antara laki-laki dan perempuan. 2) Memahami secara mendalam mengenai masing-masing karakter

³⁵ Mustaqim, Psikologi Pendidikan, 75

siswa, dengan begitu guru akan mengetahui bagaimana cara menghadapi peserta didiknya. Cara yang digunakan dalam memahami karakter siswa-siswinya adalah dengan cara berinteraksi dengan baik dengan peserta didik.

3. Analisis Dampak Penerapan Pengelolaan Kelas Terpisah Antara Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Meningkatkan Kosentrasi Belajar Siswa kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah NU Miftakhul Ma'arif Kudus Tahun Ajaran 2019/2020

Menurut teori sosiologi yang dikutip oleh Yulianto, terbentuknya suatu kelompok dilatarbelakangi oleh adanya kesamaan bersama, dengan demikian semakin banyak persamaan maka hubungan diantara anggotanya semakin erat.³⁶ Dari sini, maka interaksi sosial siswa akan semakin erat, karena banyaknya persamaan yang dimiliki yang muncul dari jenis kelamin yang sama.

Interaksi yang terjadi di dalam kelas siswa dan siswi adalah interaksi asosiatif. Yakni yang berhubungan dengan hubungan dan gabungan. Namun, hasil pembelajaran kedua kelompok akan berbeda sesuai dengan kemampuan masing-masing.

1) Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pengelolaan kelas

Dalam sebuah kegiatan tentu ada faktor yang berpengaruh didalamnya baik menghasilkan efek negatif maupun positif sehingga perlu diperhatikan sebagai langkah-langkah preventif untuk menuju hasil yang diinginkan. Keberhasilan manajemen kelas terhadap pencapaian tujuan pembelajaran banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Djamarah (2006; 184), yaitu lingkungan fisik, kondisi sosio-emosional, dan kondisi organisasional.

Selain faktor-faktor di atas terdapat faktor lain yang bisa berpengaruh pada manajemen kelas. Yaitu:

³⁶ Yulianto, Taufiq. 2006. *Studi Perbandingan Hasil Belajar Fisika Sesaat Kelas Putra, Kelas Putri, Dan Kelas Campuran Di SMAN 1 Kradenan Kabupaten Grobogan*. 14

a. Faktor Internal Siswa

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari diri siswa. Faktor ini dibagi menjadi dua, faktor fisiologi dan psikologis.

1) Aspek Fisiologi

Kondisi kebugaran jasmani siswa dapat mempengaruhi kesemangatan dan intesitas siswa dalam mengikuti pelajaran. sebab ketika kondisi kurang atau tidak bugar, maka materi pelajaran yang ditangkap kurang dan bahkan tidak membekas sebab adanya penurunan aspek kognitif.

2) Aspek Psikologis

Kuantitas serta kualitas pembelajaran siswa bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor psikologis antara lain yaitu;

a) Intelegensi Siswa

Menurut Reber “intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan secara tepat”. Jadi intelegensi adalah kapasitas untuk penalaran, kapasitas untuk logika dan pemecahan masalah. Menurut penulis intelegensi siswa Di Madrasah Tsanawiyah NU Miftakhul Ma’arif Kudus sudah lumayan baik, karena dalam menerima pelajaran siswa gampang faham. Dengan diterpkannya pengelolaan kelas terpisah semakin kelihatan perbandingan intelegensi peserta didik laki-laki dan perempuan. Dalam hal siswi lebih diunggulkan dibandingkan siswa.

b) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon terhadap obyek baik secara positif maupun negatif. Di Madrasah Tsanawiyah NU Miftakhul Ma’arif Kudus interaksi siswa dengan guru cukup baik, hal tersebut digambarkan ketika siswa berani berkonsultasi terhadap guru mengenai pelajaran yang dirasa kurang faham dan sulit difahami. Apalagi

dengan diterapkannya pengelolaan kelas terpisah maka interaksi antara laki-laki dan perempuan sangat terbatas hal tersebut sesuai dengan tujuan madrasah yaitu mengurangi interaksi antara lawan jenis.

c) Bakat Siswa

Menurut Chaplin “secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang”

d) Minat Siswa

Menurut Robert “minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Di Madrasah Tsanawiyah NU Miftakhul Ma’arif Kudus minat belajar siswa cukup baik. Namun dari hasil pengamatan dan wawancara penulis dari sebagian siswa laki-laki kurang dalam minat belajarnya karena penerapan pengelolaan kelas terpisah antara laki-laki dan perempuan ini. Hal tersebut berbanding terbalik dengan pendapat siswi, mereka lebih bergairah dalam belajar ketika dipisah dengan laki-laki, karena ketika dicampur mereka merasa terganggu dengan kegaduhan siswa laki-laki.

e) Motivasi Belajar

Motivasi dibedakan menjadi dua motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri seperti menyenangi materi. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar individu yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu seperti *reaward* serta pujianbaik dari guru maupun orang tua.

b. Faktor Eksteren Siswa.

Faktor eksteren dibagi menjadi dua bagian yaitu;

- 1) lingkungan sosial, seperti guru, teman sekelas yang bisa berpengaruh terhadap kesemangatan belajar siswa.
- 2) Lingkungan nasional, mencakup letak dan fasilitas gedung sekolah, rumah tempat tinggal keluarga siswa,

alat-alat belajar, kondisi cuaca serta waktu yang digunakan siswa untuk belajar.³⁷

Hasil belajar peserta didik sangatlah dipengaruhi oleh lingkungan peserta didik dikelas, jika dikelas banyak teman yang rajin belajar maka teman-teman lainnya akan ikut rajin belajar juga. Hal tersebut sesuai dengan pendapat bapak kepala sekolah bahwa:

*“Hal ini sebenarnya dapat terbentuk dari lingkungan peserta didik, ketika didalam kelas teman-temannya rajin-rajin maka akan membuat peserta didik lainnya ikut rajin belajar”*³⁸

Menurut peneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan manajemen kelas sudah diupayakan oleh madrasah namun dalam menjalankan upaya tersebut pastilah ada sedikit kendala yang dialami dan ada dampak yang ditimbulkan. Namun untuk menanggapi hal tersebut setiap bulannya dari pihak madrasah mengadakan rapat untuk mengevaluasi pembelajaran yang sudah ada.

Dari wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa dewan guru Madrasah Tsanawiyah NU Miftakhul Ma'arif Kudus, peneliti dapat menyimpulkan apa saja dampak yang timbul dari penerapan pengelolaan kelas terpisah di Madrasah Tsanawiyah NU Miftakhul Ma'arif Kudus tersebut.

- 2) Dampak Positif Dan Negatif
 - a. Moral dan akhlak

Dengan misi membentuk moral peserta didik yang agamis, Madrasah Tsanawiyah NU Miftakhul Ma'arif Kudus menerapkan sebuah kebijakan dalam pendidikan, yaitu menerapkan pengelolaan kelas terpisah antara laki-laki dan perempuan. Dari hasil wawancara penulis dengan bapak kepala sekolah, dengan diterapkannya pengelolaan kelas semacam itu sangat berpengaruh terhadap moral peserta didik baik didalam lingkungan madrasah maupun diluar madrasah terutama yang berhubungan dengan lawan jenis. Dari pengamatan

³⁷ Faisol Dzabidi, *Menejemen Pengelolaan Kelas*. (Malang : Madani, 2016), 54

³⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Agus Nasrul Huda S.Pd.I Selaku Kepala MTs. Miftahul Ma'arif Kudus, Tanggal 11 September 2020

peneliti ketika melakukan observasi di madrasah perilaku peserta didik disana dengan peserta didik disekolah lain yang dicampur kelasnya sangat berbeda, di Madrasah Tsanawiyah NU Miftakhul Ma'arif Kudus peserta didiknya cenderung lebih malu-malu ketika bertemu dengan lawan jenisnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat seorang siswi bahwa;

“..saking terbiasanya bersama dengan sesama jenis, jadi ketika ketemu lawan jenis jadi malu-malu,”

Dan jarang sekali disana ditemukan siswa dan siswi berkumpul bersama dalam bergaul, berarti dapat disimpulkan bahwa penerapan pengelolaan kelas terpisah laki-laki dan perempuan dengan tujuan mengurangi pergaulan dengan lawan jenis telah tercapai.

b. Hasil belajar

Dari wawancara yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data bahwa adanya penerapan pengelolaan kelas terpisah tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

1) Hasil belajar ranah kognitif

Kemampuan kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan daya pikir, mencakup memahami, menghafal mengaplikasikan, menganalisis dan meninjau ulang.

Dari ranah kognitif di Madrasah Tsanawiyah NU Miftakhul Ma'arif Kudus mengambil dari nilai Penilaian Akhir Semester (PAS), penilaian tengah semester (PTS), penilaian harian (PH) dan didapatkan nilai raport. Hal ini senada dengan yang dipaparkan oleh bapak Agus Nasrul Huda S.Pd.I bahwa;

“Untuk kognitif yaitu berasal dari UH, UTS, dan UAS lalu diakumulasi menjadi nilai dasar bagi siswa-siswi”³⁹

Dari telaah yang peneliti temukan dari data dokumentasi penilaian untuk mata pelajaran Al-Quran

³⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Agus Nasrul Huda S.Pd.I Selaku Kepala MTs. Miftahul Ma'arif Kudus, Tanggal 11 September 2020

Hadist diulangan akhir 2019/2020 untuk siswa putra rata-rata sudah mencapai KKM dengan nilai rata 80 dengan KKM 75, untuk siswi putri dengan nilai rata-rata 85.

Melalui telaah penulis dari data dokumentasi penilaian, hasil yang diperoleh sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak Ahdlori S.Pd.I selaku waka kurikulum bahwa;

“lebih bagus yang putri , kendalanya karena untuk yang putra walaupun udah dikasih kisi misi nilainya masih jemblok dan berkali-kali melakukan remidi”

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam ranah kognitif peserta didik di Madrasah Tsanawiyah NU Miftakhul Ma'arif Kudus lebih bagus yang putri dibandingkan putra.

2) Hasil belajar dari ranah afektif

Menurut Sudrajat (2008) tipe hasil belajar afektif yang dapat dinilai dalam siswa terbagi menjadi beberapa tingkah, seperti, kedisiplinan siswa, perhatiannya kepada pelajaran, motivasi belajar, sikap penghargaan terhadap guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

Dari ranah afektif Madrasah Tsanawiyah NU Miftakhul Ma'arif Kudus menilai dari perilaku keseharian peserta didik. Dari pengamatan yang peneliti lakukan selama melaksanakan observasi di Madrasah Tsanawiyah NU Miftakhul Ma'arif Kudus ditemukan beberapa perbandingan antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Untuk nilai kerapian jika dibandingkan dengan kelas laki-laki, kelas perempuan lebih unggul. Karena dikelas laki-laki banyak ditemukan anak yang menguluarkan baju, ada juga yang tidak mengenakan alas kaki, dan ada juga yang mengenakan alas kaki namun tidak sesuai dengan warna yang ditentukan oleh madrasah.

Dengan adanya pengelolaan kelas terpisah tersebut juga mempengaruhi terhadap hasil belajar afektif siswa dari perilaku ketika dikelas. Nilai sikap yang menjadi perhatian para guru adalah kurang

tertibnya peserta didik ketika mengikuti pembelajaran baik kelas laki-laki maupun perempuan. Kasus yang sering terjadi adalah tidur dikelas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat bapak Ridlo S.Pd selaku dewan guru bahwa;

“dari ranah afektifnya untuk kelas putra dan putri sama kasusnya yaitu banyak yang tidur dikelas, namun yang paling sering kelas putra untuk kelas putri jarang, mungkin itu salah satu kendala dipisahkannya kelas laki-laki dan perempuan.”⁴⁰

3) Hasil belajar dari ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang menitik beratkan kepada kemampuan fisik dan kerja otot. Dalam perkembangannya pun mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotorik adalah mata pelajaran yang berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan ketrampilan tangan.

Dari ranah psikomotorik di Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Ma'arif Kudus diambil dari kegiatan ekstrakurikuler dan praktek dalam suatu pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat bapak Ahdlori S.Pd.I bahwa;

“untuk penilaian ranah psikomotorik secara umum diambil dari kegiatan ekstrakurikuler dan praktek suatu mata pelajaran”⁴¹

Untuk nilai psikomotorik pihak yang menilai adalah tenaga pengajar yang terlibat secara langsung dengan siswa-siswi sehari-hari. Perbandingan hasil belajar ranah psikomotorik untuk kelas laki-laki dan perempuan ditemukan beberapa perbedaan, dikelas laki-laki dalam melakukan pelajaran yang diharuskan demonstrasi lebih aktif dibandingkan siswi perempuan yang malu-malu ketika disuruh praktek. Hal lain yang menunjukkan bahwa kelas laki-laki

⁴⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Ridlo S.Pd. Selaku Dewan Guru MTs. Miftahul Ma'arif Kudus, Tanggal 11 September 2020

⁴¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Ahdlori S.Pd.I Waka Kurikulum MTs. Miftahul Ma'arif Kudus, Tanggal 11 September 2020

lebih unggul dibandingkan kelas perempuan dalam ranah psikomotorik adalah dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti rebana, kaligrafi dan pelajaran olahraga.

